

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi sepak bola yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tragedi ini terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 ketika adanya pertandingan tim sepak bola yang berasal dari Malang (Arema) dan tim sepak bola yang berasal dari Surabaya (Persebaya). Awal mula tragedi terjadi dikarenakan adanya salah satu supporter sepak bola yang masuk ke dalam lapangan pada saat pertandingan telah usai, namun masih ada pemain dari kedua tim sepak bola yang sedang bertanding di lapangan. Supporter yang turun saat pertandingan berlangsung adalah dari kubu Arema. Sehingga mengakibatkan keributan pada arena pertandingan dan menyebabkan desak-desakan antar supporter (Wibawana, 2022).

Media massa Nasional tempo.co pada 6 Oktober 2022 menyatakan terdapat 11 personel polisi yang menembakan gas air mata. Dengan keterangan tujuh tembakan ke tribun selatan, satu tembakan ke tribun utara, dan tiga tembakan ke lapangan. Inilah yang membuat para penonton sepak bola yang ada di tribun panik dan kemudian berusaha meninggalkan stadion. Para penonton kemudian berupaya keluar melewati pintu keluar stadion. Namun 14 pintu yang seharusnya dibuka lima menit sebelum pertandingan berakhir belum terbuka sempurna saat itu. Pintu hanya terbuka 1,5meter, steward atau penjaga pintu yang seharusnya menjaga pintu tidak di tempat dan terdapat tiang yang menghalangi pintu. Hal tersebut menghambat penonton dalam jumlah banyak melewati pintu. Pada akhirnya,

penonton berdesak-desakan di pintu selama hampir 20 menit. Hal tersebut memunculkan banyaknya korban yang mengalami patah tulang, trauma, kepala retak, dan sebagian meninggal karena asfiksia. Dalam tempo.co juga menerangkan terdapat tiga personel Polri yang memerintahkan penembakan gas air mata, yakni Komandan Kompi Brigade mobil Polisi daerah Jawa Timur AKP Hasdarman, Kasat Samapta Polres Malang AKP Bambang Sidik Achmadi, dan Komandan Pleton Brigade mobil Jawa Timur Aiptu Budi Purnanto (Yudha, 2022). Akibat dari tragedi kanjuruhan tersebut memberikan banyak dampak kepada berbagai belah pihak, yang paling terlihat adalah kerugian material serta kerugian secara fisik dan mental pada para penonton pertandingan sepak bola tersebut.

Menurut hasil survey LSI atau Lembaga Survey Indonesia menunjukkan bahwa kerusuhan pada supporter sepakbola masih menjadi permasalahan utama sepakbola tanah air (Andriansyah, 2023). Menurunnya kepercayaan masyarakat mengakibatkan supporter sepak bola dianggap kelompok yang buruk. Kericuhan yang dilakukan bonek di masalalu juga telah mempengaruhi citra bonek di masyarakat. Bonek dikenal sebagai salah satu kelompok suporter yang memiliki loyalitas tinggi, dan untuk itu rela melakukan apa saja demi mendukung tim kesayangannya. Sikap rela melakukan apa saja yang dibarengi keyakinan yang penting nekat' inilah, yang kemudian membuat Bonek kerap menghalalkan segala cara demi mendukung Persebaya. Baik itu di tengah masyarakat maupun dalam berbagai media, Bonek sering diidentikkan dengan citra brutal dan anarki, dan dikenal sering melakukan tindakan-tindakan kerusuhan. Seperti tawuran,

pelemparan batu, pemukulan, perusakan, hingga penjarahan toko (Primantika, 2022). Akibat dari perilakunya tersebutlah bonek mendapat citra buruk di masyarakat hingga mendapat julukan supporter yang anarkis .

Namun pada saat tragedi Kanjuruhan supporter Persebaya Surabaya dipastikan tidak berada dilokasi kejadian. Dalam artikel Liputan6.com menyebutkan bahwa pada saat tragedi tersebut Bonek tidak berada pada lokasi kejadian (Prastiwi, 2022). Tetapi akibat dari dampak tragedi tersebut yang melibatkan 2 nama club besar yakni Arema dan Persebaya yang pada waktu itu sedang bertanding mengakibatkan nama Bonek sebagai supporter Persebaya ikut terseret dan diduga menjadi pemicu terjadinya tragedi Kanjuruhan yang mengakibatkan banyak korban jiwa. Dari persepsi masyarakat itulah yang mengakibatkan citra Bonek semakin menjadi buruk. Hal tersebut sangat mempengaruhi citra Bonek dimata masyarakat. Selain itu kerugian pada citra supporter sepak bola juga memberikan dampak buruk bagi para supporter sepak bola dimata masyarakat . Untuk mengatasi hal tersebut supporter sepak bola yakni *Bonek Mania* melakukan upaya perbaikan citra dengan berbagai strategi dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat.

Menurut artikel pemberitaan yang ditulis oleh detikjatim beredar juga isu adanya supporter Persebaya atau Bonek yang nekat berangkat ke Malang saat pertandingan Arema Fc vs Persebaya pada 1 Oktober 2022 tepatnya saat tragedi Kanjuruhan (Praditya, 2022). Ketua Kelompok supporter Persebaya Husain Ghozali untuk perwakilan dari Bonek Tribun Utara atau disebut dengan tribun

Greenord, memberikan konfirmasinya dan memastikan tidak ada supporter Persebaya yang berangkat ke Stadion Kanjuruhan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pihak dari PSSI yang tidak memprediksi akan terjadinya tragedi Kanjuruhan tersebut. Sekjen PSSI Yunus Nusi mengungkapkan bahwa ia telah menggelar pertemuan sebelum pertandingan arema vs persebaya, dan disepakati bahwa Bonek tidak boleh menghadiri pertandingan tersebut. Pernyataan tersebut ia sampaikan melalui konferensi pers pada Minggu 2 Oktober 2022. PSSI telah mengkonfirmasi hal tersebut dan sangat menyayangkan terjadinya tragedi Kanjuruhan (Prastiwi, 2022).

Namun diluar prediksi dari PSSI bahwa kejadian tersebut justru memakan banyak korban. Kronologi dari tragedi kanjuruhan berawal dari kekalahan tim arema atas persebaya yang menimbulkan kericuhan yang dipicu oleh penonton anarkis yang berusaha turun ke lapangan. Yang kemudian pihak keamanan melakukan beberapa upaya pengamanan terhadap penonton anarkis. Setelah itu supporter aremania menuju satu titik di pintu 10 sehingga terjadi penumpukan penonton pada pintu 10 dan berakibat kurangnya oksigen dan tragedi desakan antar penonton. Pihak polisi yang berusaha melakukan upaya untuk mencegah kericuhan telah menembakan gas air mata dan dikonfirmasi jatuhnya korban jiwa mencapai 129 jiwa (Prastiwi, 2022).

Pendukung dari club sepak bola Arema yang ikut turut serta hadir dalam pertandingan tersebut tidak hanya merasakan dampak yang buruk pada saat tragedi kanjuruhan namun juga memberikan dampak psikologis kepada berbagai

jumlah korban lainnya . Sehingga banyak juga korban selamat yang mengalami trauma mendalam setelah mengalami kejadian tersebut, yang mengalami trauma bukan hanya korban, tapi keluarga korban pun mengalaminya, serta orang-orang yang kehilangan kerabat dan keluarga terdekatnya (Kartiko, 2023). Sehingga Persebaya Surabaya berupaya melakukan upaya kegiatan belasungkawa dengan melakukan doa bersama untuk keluarga korban dan korban tragedi kanjuruhan. Kegiatan simpati tersebut dilakukan pada Minggu 2 Oktober 2022 di Monumen Gubernur Suryo, Taman Apsari, Surabaya (Wibawana, 2022).

Menurut artikel tirto.id tragedi kanjuruhan begitu mengundang perhatian publik, bukan hanya masyarakat Indonesia tetapi mengundang perhatian masyarakat dunia hingga FIFA harus menyampaikan berbagai pernyataan mengenai tragedi Kanjuruhan (Videlia, 2022). Menurut Soemirat disebutkan bahwa setiap kelompok pasti mempunyai citra sebanyak jumlah orang yang memandangnya (Nugraheni et al., 2023). Kala itu supporter persebaya diberitakan menjadi kelompok yang anarkis, citra yang sejatinya tidak dapat diterima oleh para supporter persebaya. Namun supporter persebaya tidak menyangkal keadaan masa lalu tersebut, kini mereka berbenah diri seiring kembalinya Persebaya ke kompetisi utama. Mengutip ucapan salah satu koordinator Bonek Tribun Selatan, Rizal mengatakan bahwa hidup mereka untuk Persebaya dan kini menjadi momentum untuk mereka, di mana Persebaya bangkit dan mereka pun bangkit untuk mendukung dengan cara yang lebih baik lagi untuk memperbaiki citra mereka yang sempat negatif (Kartiko, 2023).

Menurut Wijaya citra bagi sebuah kelompok adalah suatu nilai yang diberikan oleh masyarakat terhadap sebuah kelompok tersebut. Citra tidak dapat diperoleh dalam waktu yang lama. Citra dapat melekat pada suatu kelompok atas pandangan masyarakat terhadap suatu kelompok tersebut (Nugraheni et al., 2023). Jika bonek memiliki citra yang buruk berarti masyarakat telah menilai bahwa bonek merupakan kelompok supporter yang tidak memiliki kegiatan atau sikap positif selama ini sebagai komunitas supporter sepakbola Indonesia.

Supporter adalah bagian yang tak terpisahkan dari pertandingan sepak bola. Mereka hadir untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada klub dan pemain kebanggaannya (Tutiasri & Kusuma, 2017). Supporter sepak bola adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan dan sebagainya. Supporter berbeda dengan penonton dimana supporter mempunyai peranan yang lebih aktif dalam memberikan dukungan pada suatu pertandingan seperti menyanyikan lagu penyemangat, yel-yel dan lain sebagainya. Sedangkan penonton sifatnya pasif dimana peran mereka hanya menonton dan menganalisa jalannya pertandingan dan biasanya tidak ikut dalam bernyanyi (Wibowo, 2013). Salah satu kelompok supporter yang ikut terlibat dalam tragedi Kanjuruhan adalah kelompok supporter Persebaya Surabaya yang akrab dijuluki sebagai Bonek.

Saat ini, perkembangan strategi komunikasi banyak dilakukan oleh kelompok diseluruh dunia. Komunikasi yang dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai tujuan dan media yang digunakan juga beragam. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia di era

saat ini, sebagai media berkomunikasi yang efisien karena mempermudah, dan mendekatkan bagi penggunanya (Tutiasri & Kusuma, 2017). Menurut (Nurgiyantoro, 2014) media sosial merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara online. Sosial media sebagai suatu alat baru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi serta memungkinkan adanya banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia secara umum di masyarakat (Brogan, 2010). Media sosial didefinisikan oleh Mayfield (2008) sebagai media bagi penggunanya untuk dapat berpartisipasi di dalamnya, membuat dan membagikan pesan.

Kemudian Bonek memanfaatkan kejadian Kanjuruhan sebagai kesempatan untuk perbaikan citra di mata masyarakat. Mereka hadir untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada klub dan pemain kebanggaannya (Tutiasri & Kusuma, 2017). Selain memberikan dukungan kepada klub yang mereka dukung saat bertanding melawan musuh, supporter juga membawa nama baik kelompok mereka. Sama seperti halnya yang dilakukan oleh Supporter Persebaya Surabaya dalam upaya melakukan perbaikan citra Supporter Persebaya pasca tragedi Kanjuruhan

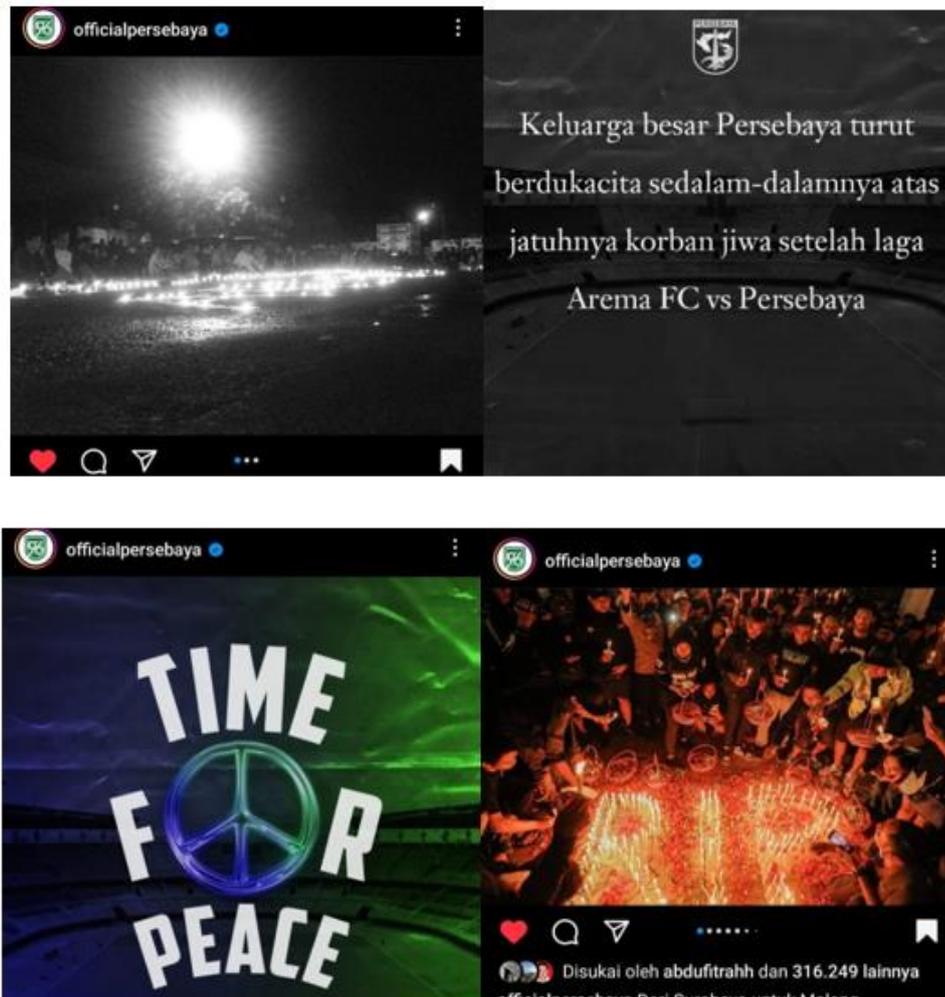
Salah satu kunci utama kelompok ketika mengalami krisis adalah melalui upaya *image repair* atau perbaikan citra. Kalau kejadian yang menyebabkan krisis pada sebuah kelompok tidak ditangani dengan baik, bukan tidak mungkin akan menimbulkan dampak negatif, seperti komentar negatif, *hate speech* yang akan

menyebarkan luas dan semakin mempersuasi orang lain tentunya akan semakin lebih memperburuk keadaan (Amali, 2019). Pada umumnya, komunikasi krisis bertujuan untuk memberikan klarifikasi tentang permasalahan, pembaruan informasi, transparansi, dan pertanggung jawaban kepada semua pemangku kepentingan. Dalam konteks tragedi Kanjuruhan, supporter persebaya berupaya untuk memperbaiki citra mereka di mata publik yang sempat memburuk akibat tragedi Kanjuruhan.

Sejak tahun 2021 supporter persebaya mulai membangun citra positif guna untuk memberikan masukan agar terwujudnya bonek yang kreatif, milenial dan melakukan **#NoticketNogame** yang dimana dimaksud dari jargon tersebut adalah jika kita supporter yang baik maka kita akan menonton tim kebanggaan kita dengan adanya tiket untuk masuk ke stadion dan jika tidak mempunyai tiket maka jangan sekali-sekali berusaha untuk masuk stadion, agar semuanya berjalan dengan lancar dan jargon tersebut terlaksanakan dan akhirnya Supporter Persebaya menjadi tertib.

Sebagai bentuk upaya dalam perbaikan citra pasca tragedi kanjuruhan terlihat banyak berbagai akun kelompok persebaya yang ikut menyuarakan belasungkawa terhadap tragedi kanjuruhan yang telah menelan banyak korban jiwa melalui media sosial Instagram. Contoh upaya dari kelompok Bonek dalam melakukan perbaikan citra adalah untuk mengajak follower mengenal dan melestarikan sejarah klub, serta menghasilkan sebuah karya sebagai wujud dari dukungan yang positif terhadap klub kebanggaan mereka. Postingan lain yang

sering ditemukan pada akun instagram @officialpersebaya adalah berkaitan dengan ide dan pemikiran tentang nilai-nilai sportifitas dan etika sebagai supporter sepakbola yang tulus dalam memberikan dukungan. Berperilaku atau melakukan aksi yang tidak merugikan secara materi dan tidak memberikan image negatif pada klub kebanggaan ataupun supporter itu sendiri. Akun instagram @officialpersebaya pun tidak segan mengunggah berbagai foto kegiatan bela sungkawa terhadap tragedi Kanjuruhan.



Gambar 1. Postingan pada Akun Instagram Persebaya

Hal ini terlihat pada akun instagram @officialpersebaya sejak tragedi tersebut sering mengunggah melalui feed instagram berbagai postingan bentuk bela sungkawa dengan berbagai caption yang beragam. Caption tersebut berisi ucapan meminta doa bagi para korban dan medoakan ketabahan bagi keluarga yang di tinggalkan. Dalam unggahannya juga terlihat kelompok bonek mania yang ikut turut serta mengunjungi stadion Kanjuruhan untuk menyalakan ribuan lilin bertuliskan RIP. Serta memposting upaya perdamaian hubungan bagi kedua belah pihak yakni Bonek dan Arema. Selain itu masih banyak menampilkan aktivitas lain dari anggota kelompok persebaya surabaya dalam upaya perbaikan citra. Pada akun @hendrik_jm mengatakan bahwa “Respect! Kemanusiaan diatas segalanya”. Pada akun @juragan_99 mengatakan “Respect, salam damai Bonek Arema” **#tidakadasepakbolaseharganya**.

Caption pada postingan tersebut mempertegas bahwa adanya ajakan dari Persebaya Surabaya untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan, mengingat Sepak Bola merupakan olahraga yang memiliki banyak penggemar di masyarakat. Kelompok supporter Persebaya Surabaya berusaha melakukan interaksi dengan berbagai pihak guna meningkatkan kembali kepercayaan serta rasa aman bagi masyarakat. Disisi lain supporter persebaya Surabaya telah mengumpulkan dana sebanyak Rp. 587 juta (Lima Ratus Delapan Puluh Juta Tujuh Ratus Rupiah) kepada para korban tragedi kanjuruhan malang, yang dimana donasi dari arek-arek Suroboyo tersebut diserahkan secara langsung kepada ketua DPD Golkar Surabaya.

Dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Pratama & Yenny, 2018) mengenai Ekspresi Komunikasi Bonek Dalam Membangun Citra di Masyarakat menunjukkan bahwa di masyarakat Bonek mendapatkan stigma yang negatif dari segala bentuk perilakunya. Hal ini berarti perilaku komunikasi Bonek berperan penting dalam membentuk citra di masyarakat. Ditambah dengan adanya tragedi Kanjuruhan ini membuat citra Bonek semakin negatif di mata masyarakat. Akan tetapi dari berbagai postingan di media sosial menunjukkan upaya Bonek sebagai supporter sepakbola club Persebaya berupaya untuk memperbaiki citra buruknya di masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial.

Melihat fenomena yang telah dijabarkan, peneliti memutuskan untuk melakukan studi mengenai komunikasi kelompok Bonek Persebaya Surabaya dalam upaya memperbaiki citra negatif mereka. Bonek, sebagai komunitas supporter, memiliki peran penting dalam menciptakan opini publik yang positif, terutama setelah tragedi tragis yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada 1 Oktober 2022, saat pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Dalam tragedi tersebut, Bonek turut hadir sebagai bagian dari pendukung Persebaya, yang meskipun tidak secara langsung terlibat dalam insiden tersebut, tetap mendapat dampak buruk akibat stigma yang melekat. Citra positif sangat penting bagi Persebaya Surabaya, tidak hanya untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap komunitas mereka tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, serta memperkuat penerapan nilai-nilai kedamaian dan penegakan hukum di antara pendukung sepakbola di Surabaya dan Malang.

Sebagai komunitas besar yang memiliki pengaruh signifikan, Bonek diharapkan dapat mengoptimalkan berbagai upaya untuk memperbaiki citra mereka di mata masyarakat. Mengingat tragedi Kanjuruhan memiliki dampak yang besar dalam menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap suporter sepakbola secara keseluruhan, penting bagi Bonek untuk menunjukkan bahwa mereka bukan hanya sekedar kelompok yang identik dengan kekerasan dan kerusuhan. Upaya ini harus melibatkan komunikasi yang efektif dan penyuluhan kepada anggota komunitas, serta partisipasi dalam kegiatan positif yang mencerminkan nilai-nilai sosial, solidaritas, dan kedewasaan.

Kejadian tragis tersebut berpotensi menimbulkan rasa khawatir di kalangan masyarakat terhadap suporter sepakbola, yang dalam pandangan sebagian besar publik sering dianggap sebagai sumber kerusuhan. Jika fenomena ketidakpercayaan publik terhadap suporter ini tidak segera dibenahi, dampaknya bisa sangat merugikan bagi komunitas Bonek itu sendiri. Buruknya citra ini juga dapat merembet ke klub sepakbola yang mereka dukung, Persebaya Surabaya. Reputasi yang buruk dapat memicu konsekuensi negatif, seperti boikot dari masyarakat, bahkan penurunan dukungan dari sponsor dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam dunia sepakbola. Dalam situasi seperti ini, klub sepakbola akan mengalami dampak yang jauh lebih besar, baik secara finansial maupun dari segi hubungan dengan publik dan masyarakat.

Oleh karena itu, penting bagi Bonek untuk menggandeng berbagai pihak, termasuk klub Persebaya, media, dan organisasi kemasyarakatan, untuk

melakukan langkah-langkah strategis dalam memperbaiki citra mereka. Kegiatan positif yang dapat dilakukan meliputi penggalangan dana untuk korban bencana, penyuluhan mengenai pentingnya sportivitas, dan partisipasi dalam program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penting juga bagi Bonek untuk melakukan komunikasi yang transparan dan terbuka, menjelaskan bahwa mereka berkomitmen untuk berubah dan tidak akan membiarkan citra negatif yang melekat mengganggu hubungan mereka dengan masyarakat.

Upaya komunikasi ini harus dilakukan secara konsisten dan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menciptakan narasi positif. Mengedukasi anggota Bonek tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban saat mendukung tim, serta mengajak mereka untuk lebih mengutamakan semangat sportifitas, merupakan langkah-langkah yang harus diambil. Dengan melakukan ini, Bonek dapat menunjukkan bahwa mereka bukan hanya sekelompok suporter, tetapi komunitas yang mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan membangun suasana yang lebih damai dalam setiap pertandingan.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan masyarakat dapat melihat Bonek sebagai komunitas yang memiliki rasa tanggung jawab, tidak hanya dalam mendukung tim sepakbola kesayangan mereka, tetapi juga dalam memperhatikan kepentingan umum dan keamanan bersama. Ini bukan hanya tentang mengubah pandangan publik terhadap Bonek, tetapi juga tentang membentuk masa depan

suporter sepakbola di Indonesia yang lebih positif dan mendukung integritas olahraga.

Persebaya sendiri merupakan club besar sepakbola asal Kota Surabaya yang memiliki banyak pendukung. Persebaya tercatat telah beberapa kali memenangkan pertandingan di liga satu. Persebaya merupakan club dengan banyak prestasi dan memiliki pemain yang berbakat dalam dunia persepakbolaan. Pada tahun 2024 ini Persebaya akan memulai latihan Perdana guna menyambut pertandingan BRI Champion liga 1. Terlihat club Persebaya ini sangat dicintai oleh warga Surabaya dan bahkan dari daerah lainnya (Ariefana, 2024).

Berdasar hal-hal diatas, peneliti tertarik dengan adanya kasus ini dan mengadakan penelitian pada Kelompok Supporter Persebaya Surabaya tentang bagaimana “Upaya Bonek Dalam Memperbaiki Citra Pasca Tragedi Kanjuruhan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah bagaimana citra Bonek sebelum hingga pasca tragedi Kanjuruhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana citra dari supporter Persebaya Surabaya pasca tragedi Kanjuruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat yang pertama yaitu manfaat akademis yang ditujukan untuk para peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki permasalahan sejenis sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan ataupun referensi penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kemudian manfaat yang kedua yaitu manfaat praktis ditujukan bagi para pembaca yang ingin mengetahui informasi seputar Citra Supporter Persebaya Surabaya Pasca Tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar pengambilan kebijakan-kebijakan komunitas pada waktu kedepan atau yang akan datang.